

ABSTRAK

Penyelenggaraan Pemilu di Aceh dinilai masih banyak terdapat kekurangan sehingga masih sering terjadinya pelanggaran-pelanggaran dalam pelaksanaannya, seperti dalam Pemilihan Umum pada Tahun 2019 di Kabupaten Aceh Utara. Fokus kajian permasalahan ini tentang bagaimana peran Panwaslih dalam mewujudkan pemilu yang jujur dan adil di Kabupaten Aceh Utara tahun 2019 dan apa saja kendala Panwaslih Aceh Utara dalam mewujudkan pemilu yang jujur dan adil pada tahun 2019. Untuk menjawab permasalahan di atas maka teori yang di gunakan adalah teori demokrasi, teori partisipasi politik, teori pemilu, teori panwaslih dan teori peran. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif diiringi dengan teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah peran panwaslih Aceh Utara pada pemilu 2019 dalam upaya mewujudkan pemilu jujur dan adil. Panwaslih Aceh Utara sudah berusaha dan mengupayakan dalam melakukan penyelenggaraan Pemilu dalam bentuk pengawasan pada setiap tahapan-tahapan Pemilu demi menjaga dan merealisasikan Pemilu yang jujur dan adil dengan mencegah kecurangan-kecurangan yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, Panwaslih Kabupaten Aceh Utara kesulitan dalam mendeteksi praktik politik transaksional yang dilakukan peserta Pemilu, karena hal tersebut sulit dibuktikan secara faktual karena masih minimnya pemahaman yang terjadi pada internal Panwaslih Aceh Utara.

Kata kunci : Demokrasi, panwaslih, peran

ABSTRACT

The implementation of elections in Aceh is considered to still have many shortcomings so that there are still frequent violations in its implementation, such as in the 2019 General Election in North Aceh Regency. The focus of the study of this problem is about the role of Panwaslih in realizing fair and fair elections in North Aceh District in 2019 and what are the obstacles of North Aceh Panwaslih in realizing fair and fair elections in 2019. To answer the problems above, the theory used is democracy theory, political participation theory, election theory, panwaslih theory and role theory. The research method that the writer uses in this thesis is a qualitative descriptive research method accompanied by interview techniques as a technique for collecting observation and documentation data. The conclusion in this study is the role of the North Aceh Panwaslih in the 2019 elections in an effort to create honest and fair elections. North Aceh Panwaslih has tried and attempted to organize elections in the form of supervision at every stage of the election in order to maintain and realize honest and fair elections by preventing fraud from occurring. detect transactional political practices carried out by election participants, because this is difficult to factually prove because there is still a lack of understanding of what is happening within the North Aceh Panwaslih internally.

Keywords: Democracy, Panwaslih, role